**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Berdasarkan pertimbangan dangkal demikian, kemudian peneliti menyatakan bahwa penelitian kuantitaif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitaif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.

 Di pihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.[[1]](#footnote-2)

 Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. Pertama, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

 Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

 Selain definisi-definisi tersebut, di bawah ini dikemukakan pula beberapa definisi lainnya sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang luas dan mendalam. David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.[[2]](#footnote-3)

 Penulis buku penelitian kualitatif lainnya, Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

 Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedang yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.[[3]](#footnote-4)

 Terakhir, menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

 Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[4]](#footnote-5)

 Penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian itu. Tujuan penelitian kualitatif tidak selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu.[[5]](#footnote-6)

 Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[[6]](#footnote-7)

 Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peeneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.[[7]](#footnote-8)

 Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Supervisor atau Kepala Sekolah

b. Wakasek dan Guru-guru di Yayasan Pendidikan Islam Al-Wutsqo Kota Serang

**B. Waktu Penelitian**

 Penelitian dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Wutsqo Kota Serang. Waktu penelitian dimulai bulan April 2017 sampai dengan selesai.

**C. Lokasi Penelitian**

Penulis mengadakan penelitian di SMP Islam dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang yang berada pada naungan Yayasan Pendidikan Islam Kota Serang. SMP Islam Al-Wutsqo Kota Serang dipimpin oleh Ibu Hermidah, S. Ag. M.Pd.I dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang dipimpin oleh Bapak Hendrik Marthony Y, M. Pd. SMP Islam Al-Wutsqo Kota Serang didirikan pada tahun 2010 dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang berdiri pada tahun 2012 dan sudah terakreditasi B, dengan jumlah guru SMP Islam dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang pada tahun 2016-2017 yaitu 30 orang guru dan jumlah siswa/i SMP Islam dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang pada tahun 2016-2017 yaitu 158 orang.

Asal mula berdirinya SMP Islam dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang yaitu dengan modal keikhlasan dan dukungan warga masyarakat setempat dengan tujuan untuk membantu orang tua yang tidak mampu dan gedung sekolah yang berasal dari masyarakat Taman Baru yang ingin mewakafkan gedungnya untuk pendidikan dengan luas tanah + 500 m2, akhirnya terlaksana untuk pendidikan di masyarakat Taman Baru. Karena keterbatasan dana dari masyarakat setempat, akhirnya sekolah ini di pasrahkan kepada Yayasan Pendidikan Islam Al-Wutsqo untuk dilanjutkan pembangunannya sampai sekarang telah menjadi sekolah binaannya.

Letak SMP Islam dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang tepatnya berada di lingkungan Kp. Taman Baru Rt/Rw. 06/18 Ds. Taman Baru Kec. Taktakan Kota Serang Propinsi Banten. SMP Islam dan SMK AL-WUTSQO adalah sekolah yang sangat strategis di dekat *exit tol* Gerbang TolSerang Barat dan jalan raya Serang-Cilegon serta berada jauh dengan SMP dan SMK di sekitarnya. Dari kondisi sekolah, prestasi siswa, SDM guru sudah cukup baik terbukti banyak siswa yang mendapatkan prestasi akademik yang membanggakan, bahkan banyak lulusannya yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta di Kota Serang meskipun latar belakang keadaan ekonomi orang tua siswa sangat lemah, namun tidak mematahkan semangat mereka untuk menggapai cita-cita. Mata pencaharian penduduk setempat mayoritas buruh atau petani tidak tetap dan pemulung (mencari barang – barang bekas). Oleh karena itu, pihak sekolah dan para donatur yang dermawan memberikan bantuan beasiswa bagi siswa yang tidak mampu tetapi berprestasi dan memiliki bakat dan potensi untuk dikembangkan.

Selain itu, SMP Islam dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang juga ada lahan untuk pengembangan sekolah karena keadaan lahan sangat strategis terjangkau oleh masyarakat untuk dijadikan bangunan sekolah, ada lapangan untuk berbagai kegiatan baik untuk upacara maupun olahraga dan tempat bermain. Letak bangunan sekolah berada di belakang rumah penduduk, tidak sulit bagi kami untuk pengembangan ke depannya.

**D. Fokus Penelitian**

 Fokus dari penelitian ini menggambarkan secara obyektif bagaimana implementasi supervisi pendidikan dan kedisiplinan guru di Yayasan Pendidikan Islam Al-Wutsqo Kota Serang. Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini untuk mengetahui implementasi supervisi pendidikan dan kedisiplinan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di Yayasan Pendidikan Islam Al-Wutsqo Kota Serang.

**E. Metode Pengumpulan Data**

**1. Wawancara atau Interview**

 Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[8]](#footnote-9)

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.[[9]](#footnote-10)

 Peneliti akan melakukan metode wawancara kepada para *Stake Holder* di SMP Islam dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang, yaitu Kepala Sekolah SMP Islam dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang, Para Wakasek, dan Para Guru SMP Islam dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang. Adapun teknik ini penulis gunakan untuk mencari data tentang Implementasi Supervisi Pendidikan dan Kedisiplinan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di Yayasan Pendidikan Islam Al-Wutsqo Kota Serang.

**2. Pengamatan atau Observasi**

 Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.[[10]](#footnote-11)

 Alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama; baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.[[11]](#footnote-12)

Peneliti akan mengamati (*observasi*) kegiatan Implementasi Supervisi Pendidikan dan Kedisiplinan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah SMP Islam dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dengan bantuan format pengamatan *Checklist*.

**3. Dokumentasi**

 Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[[12]](#footnote-13)

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.[[13]](#footnote-14)

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.[[14]](#footnote-15)

Peneliti akan mengambil data-data yang diperlukan dalam bentuk dokumentasi atau berkas (arsip) tentang Implementasi Supervisi Pendidikan dan Kedisiplinan yang sudah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah SMP Islam dan SMK Al-Wutsqo Kota Serang untuk dianalisis dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

**F. Analisis Data**

 Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[[15]](#footnote-16) Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data penelitian.

1. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*, hal. 4. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*, hal. 5. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*, hal. 6. [↑](#footnote-ref-5)
5. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. iii. [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*, hal. 157. [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 114. [↑](#footnote-ref-8)
8. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 186. [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*, hal. 186. [↑](#footnote-ref-10)
10. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 234 [↑](#footnote-ref-11)
11. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 175. [↑](#footnote-ref-12)
12. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 149. [↑](#footnote-ref-13)
13. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 217. [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*, hal. 237. [↑](#footnote-ref-15)
15. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 248. [↑](#footnote-ref-16)